

BAB II

TINJAUAN LOKASI PENELITIAN

2.1 PROFIL KABUPATEN SLEMAN

2.1.1 Letak Wilayah

Menurut Statistik Kebudayaan dan Pariwisata (2010: 3), secara geografis Kabupaten Sleman terletak diantara 107° 15' 03" dan 107° 29' 30" Bujur Timur, 7° 34' 51" dan 7° 47' 30" Lintang Selatan. Batas-batas Kabupaten Sleman tersebut jika dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut :

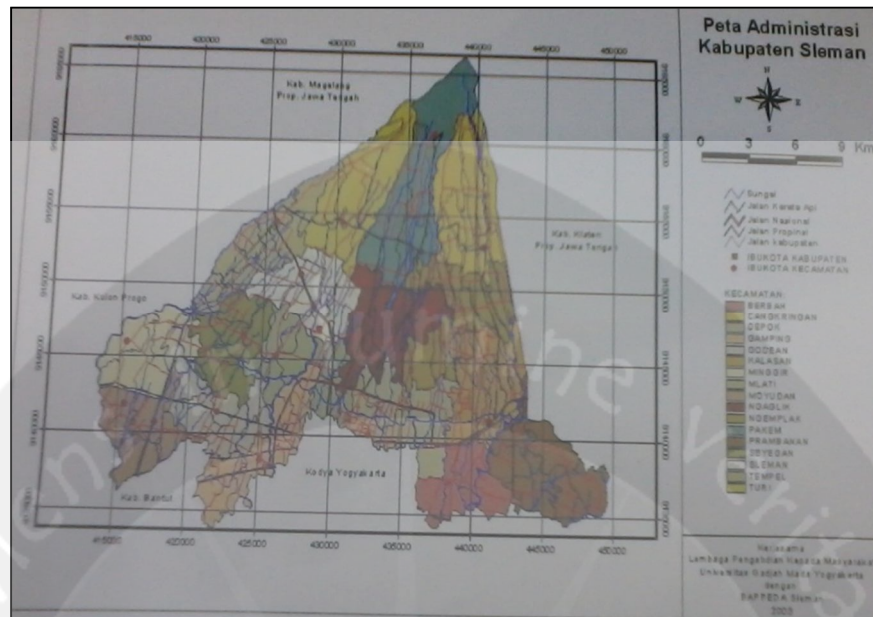
Tabel 2.1 Letak Geografis dan Batas Wilayah Kabupaten Sleman

Sebelah	Letak Geografis	Batas Wilayah
Utara	7 ° 34' 51 " LS	Kabupaten Boyolali, Propinsi Jawa Tengah
Timur	110 ° 13' 00" BT	Kabupaten Klaten, Propinsi Jawa Tengah
Selatan	7 ° 47 ' 03 " LS	Kabupaten Bantul, Propinsi D.I.Yogyakarta
Barat	110 ° 33 ' 00 " BT	Kabupaten Kulon Progo, Propinsi D.I. Yogyakarta

Sumber : Data Sekunder Kabupaten Sleman Dalam Angka 2011

Luas wilayah Kabupaten Sleman adalah 57,482 Ha atau 574,82 Km² atau sekitar 18% dari luas Propinsi DIY yang memiliki luas 3.185,80 Km². Untuk Kecamatan Cangkringan terdiri dari 5 Desa dan 73 Dusun dengan luas wilayah 4.799 Ha (Statistik Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman, 2010 : 4).

Wilayah di bagian Selatan merupakan dataran rendah yang subur dengan memiliki permukaan yang agak miring ke Selatan dengan batas paling Utara adalah Gunung Merapi. Di lereng Gunung Merapi terdapat 2 bukit yaitu bukit Plawangan dan Bukit Turgo sebagai objek wisata Kaliurang.



Gambar 2.1 Peta Administrasi Kabupaten Sleman
(Sumber : Data Sekunder BPS, 2011)

2.1.2 Karakteristik Wilayah

Berdasarkan karakteristik sumberdaya yang ada, wilayah Kabupaten Sleman terbagi menjadi 4 wilayah, yaitu :

a. Kawasan lereng Gunung Merapi

Wilayah yang berada di sisi Utara jalan yang menghubungkan kota Tempel, Turi, Pakem, dan Cangkringan (*Ringbelt*) sampai dengan puncak Gunung Merapi. Wilayah ini merupakan sumber daya air dan ekowisata yang berorientasi pada kegiatan Gunung Merapi dan ekosistemnya. Namun, akibat erupsi Merapi tahun 2010, sebagian wilayah ini telah hancur terkena terjangan awan panas, terutama di wilayah Kecamatan Cangkringan, sebagian Ngemplak, dan sebagian Pakem.

b. Kawasan Timur

Kawasan Timur ini meliputi Kecamatan Prambanan, sebagian Kecamatan Kalasan dan Kecamatan Berbah. Wilayah kawasan ini merupakan tempat sumber situs Candi/peninggalan Purbakala yang merupakan pusat wisata budaya dan daerah lahan kering serta sumber bahan batu putih.

c. Kawasan Tengah

Kawasan Tengah ini terdiri dari wilayah Aglomerasi kota Yogyakarta yang meliputi Kecamatan Mlati, Sleman, Ngaglik, Ngemplak, Depok dan Gamping. Pusat pendidikan, perdagangan dan jasa termasuk dalam wilayah Kawasan Tengah ini.

d. Kawasan Barat

Kawasan Barat meliputi kecamatan Godean, Minggir dan Seyegan serta Moyudan merupakan wilayah lahan pertanian basah yang tersedia cukup air dan sumber bahan baku kegiatan industri kerajinan mandong dan gerabah.

2.2 LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian ini berada di Desa Umbulharjo, Kecamatan Cangkringan. Kecamatan Cangkringan merupakan bagian dari kabupaten Sleman yang terdiri dari 5 desa, yaitu Kepuharjo, Umbulharjo, Wukirsari, Argomulyo dan Glagahharjo. Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Batas wilayah desa Umbulharjo sangat berpengaruh dalam perkembangan ekonomi dan kondisi wilayah di desa Umbulharjo, maka batas wilayah desa Umbulharjo dapat dilihat pada tabel 2.2 halaman berikut ini ;

Tabel 2.2 Batas-batas Wilayah desa Umbulharjo

BATAS	NAMA BATAS
Sebelah Selatan	Desa Wukirsari
Sebelah Utara	Gunung Merapi
Sebelah Timur	Desa Kepuhharjo
Sebelah Barat	Desa Hargobinangun

Sumber : Data sekunder Desa Umbulharjo, 2010

Jika dilihat dari segi karakteristik wilayah Cangkringan termasuk dalam wilayah yang kaya akan sumber daya air dan potensi ekowisata yang berorientasi pada aktivitas gunung Merapi dan ekosistemnya (<http://www.slemankab.go.id/213/karakteristik-wilayah.slm>, diakses 02 September 2012).

Kondisi lingkungan Umbulharjo sendiri pasca erupsi ini sudah mulai membaik. Banyak rumah-rumah warga yang sebagian digunakan sebagai usaha penginapan pondok wisata atau losmen, dan sebagian besar sebagai rumah tinggal warga. Usaha penginapan ini disediakan bagi para tamu wisatawan *Volcano Tour* yang hendak menginap sementara, dan lokasi ini berdekatan dengan desa Pentingsari.

Perkembangan pariwisata di desa Umbulharjo dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang pesat serta animo masyarakat yang dibarengi dengan kesadaran masyarakatnya sendiri. Usaha pariwisata yang berkembang lebih banyak ke konsep wisata alam, maka banyak berkembang usaha penginapan sebagai sarana wisata, tempat parkir dan kemping ground. Mengingat pada tahun 2010 penduduk Desa Umbulharjo memiliki mata pencaharian sebagai petani dan peternak, akibat dari erupsi ini banyak warga yang beralih pekerjaan membuka usaha *Volcano Tour*, pengusaha kecil dan menengah, pembantu rumah tangga dan lain sebagainya.



Gambar 2.2 Pondok Wisata Cangkringan
(sumber : Data Primer, Oktober 2012)

Ketersediaan material lokal di desa Umbulharjo ini dapat dikatakan belum mencukupi kebutuhan material lokal bagi warga. Material-material erupsi ini di kumpulkan warga, kemudian dibuat batako, mortar dan bahan pembuat plesteran lantai. Banyaknya material-material lokal seperti batu besar, batu kecil dan pasir yang berasal dari hasil erupsi merapi, dikumpulkan warga untuk dijadikan sebagai usaha penjualan bahan material lokal baik dalam bentuk mentah ataupun dalam bentuk sudah jadi, seperti halnya batako, roaster, dan lain sebagainya.

Pengangkutan material pasir menggunakan kendaraan transportasi berupa truk penambang pasir dan material yang diambil berasal dari kali Opak dan kali Boyong. Pengangkutan material-material ini berfungsi sebagai salah satu cara untuk menghubungkan produsen (sumber material) dengan konsumen – konsumen yang membutuhkan material bahan bangunan.

Harga material vulkanik Merapi mulai turun pada tahun 2011 dan akibat banjir lahar dingin yang membawa material vulkanik berupa pasir dan batu-batuan yang mengalir di sejumlah sungai yang berhulu di Merapi hilang terbawa arus banjir lahar dingin serta kualitas pasir Merapi semakin hari semakin menurun. Banyak para penambang pasir yang mengeluh akan keadaan ini. Para penambang

pasir tersebut sangat menggantungkan kebutuhan hidup dari sumber material pasir Merapi. Keadaan ekonomi yang sempit membuat para penambang pasir tetap nekat menjalani mata pencaharian sebagai pencari pasir. Ini semua sebagai salah satu upaya para penambang pasir untuk bertahan hidup.

Pemilihan dan penerapan material harus dianggap sebagai bagian penting dalam proses rekonstruksi. Faktor iklim lokal memiliki peranan utama dan pengaruhnya dalam memilih material. Bahan bangunan secara visual memiliki karakter bahan yang berbeda antara material yang satu dengan material lainnya. Dalam pemilihan dan penggunaan material bangunan yang bisa didaur ulang dan yang bisa digunakan kembali secara berulang akan membantu mengurangi/menghemat pemakaian bahan baku yang berasal dari sumber daya alam.

Material *re-use* dan *re-cycle* yang dipilih warga untuk melakukan rekonstruksi rumah warga adalah pilihan dari beberapa warga yang memiliki keterbatasan dana/ekonomi dalam membeli material baru. Hanya beberapa elemen material dalam kondisi baik/utuh yang bisa digunakan kembali atau diolah kembali pada rumah warga.

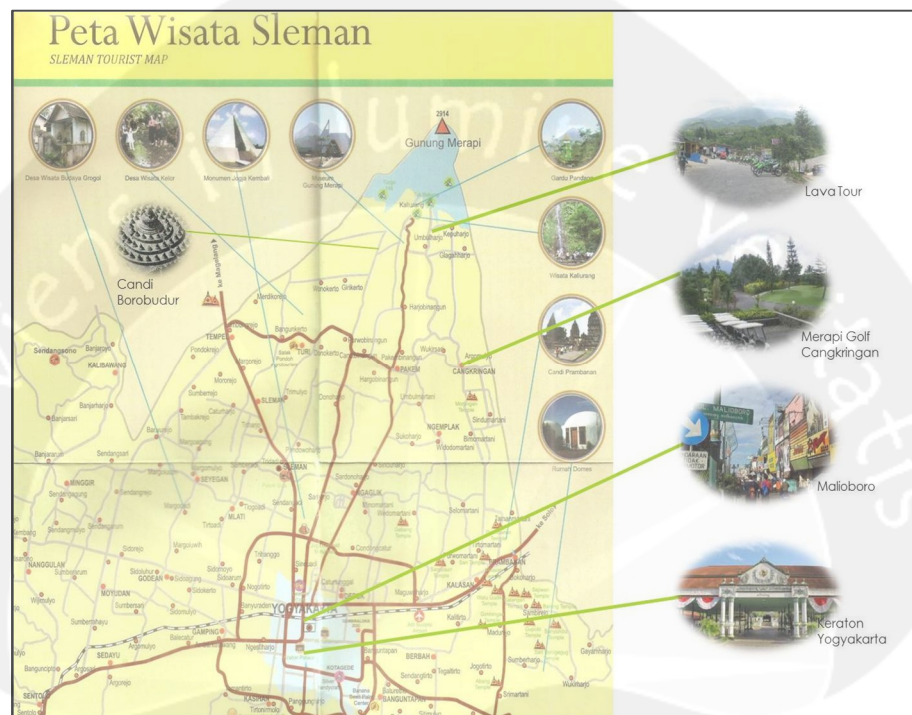
2.3 IDENTIFIKASI DESA UMBULHARJO

2.3.1 Kondisi fisik

2.3.1.1 Luas Wilayah Desa

Desa Umbulharjo terletak di wilayah Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Propinsi Daerah Istimewa Kota Yogyakarta. Secara umum wilayah Desa

Umbulharjo berada di kaki/lereng Gunung Merapi yang merupakan wilayah yang berada di wilayah bagian utara kecamatan Cangkringan dengan ketinggian wilayah 500 m sampai dengan 1000 m diatas permukaan laut.



Gambar 2.3 Peta Wisata Sleman
(Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sleman, 2012)

Ditinjau dari segi letak geografis desa Umbulharjo memiliki beberapa keuntungan, diantaranya :

- Merupakan jalur menuju PT. Merapi Golf Cangkringan dan juga jalan menuju obyek wisata *Lava Tour* Kali Adem
- Dekat dan dilewati jalur menuju obyek wisata Kaliurang dari arah Timur (Kabupaten Klaten) dan juga dekat dengan jalan alternatif yang menghubungkan obyek wisata Candi Borobudur dengan Candi Prambanan

- Dekat dengan pusat Kota Yogyakarta yang identik dengan obyek wisata Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat dengan Malioboro

Menurut Laporan Profil Desa Umbulharjo 2012, luas wilayah desa secara keseluruhan adalah 826 Ha. Dari luas wilayah tersebut masing-masing wilayah memiliki karakteristik yang berbeda, keadaan ini membawa pengaruh yang kuat yaitu hal sumber dan mata pencaharian penduduk di desa Umbulharjo (Dusun Pelemsari, Pangukrejo dan Gondang) karena dekat dengan Gunung Merapi memiliki tingkat kesuburan tanah yang tinggi karena abu vulkanik yang dikeluarkan dari gunung, sehingga membawa kesuburan pada tanaman sekitarnya.

Dari keseluruhan luas wilayah di wilayah desa Umbulharjo menurut penggunaannya dapat dilihat pada tabel 2.3 berikut ini :

Tabel 2.3 Luas Wilayah menurut Penggunaan

NO	LUAS WILAYAH MENURUT PENGGUNAAN	LUAS (ha/m ²)
1	LUAS PERMUKIMAN	21,3
2	LUAS PERSAWAHAN	23,900
3	LUAS PERKEBUNAN	27
4	LUAS PEKARANGAN	233,5050
	JUMLAH	305,705

Sumber : Data Sekunder Laporan Profil Desa Umbulharjo, 2012

2.3.1.2 Sumber Daya Alam

Wilayah Desa Umbulharjo yang terletak di kaki /lereng Gunung Merapi sangat mempengaruhi potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh Desa Umbulharjo, ada beberapa potensi sumber daya alam antara lain :

- Faktor keindahan alam pegunungan dan sungai/tebing di wilayah Desa Umbulharjo
- Memiliki tanah yang tingkat kesuburannya cukup tinggi dan cocok untuk pertanian

- Memiliki bahan tambang/galian golongan C
- Dialiri beberapa sungai tiap desa
- Perkebunan seperti tanaman kopi, coklat dan panili yang menjadi prioritas penduduk untuk ditanam
- Peternakan (sapi perah, sapi lokal, ayam/unggas, kambing, kelinci) yang memiliki banyak pengaruh dalam hal meningkatkan perekonomian penduduk

Menurut Laporan Profil desa Umbulharjo (2010 : 49), indikator unggulan desa Umbulharjo adalah pasir. Sumber material pasir dan batu (batu kali dan batu gunung Merapi) berasal dari kali Boyong dan Kali Opak. Material-material yang ada di Kali dikeruk oleh para penambang pasir, baru kemudian diangkut dengan kendaraan Truk dan dibawa ke Industri material bahan bangunan.

Tabel 2.4 Nama Sungai yang Melintasi Kecamatan Cangkringan Tahun 2010

NO	Desa	Sungai
1	Wukirsari	Sungai Kuning
2	Argomulyo	Sungai Gendol
3	Glagaharjo	Sungai Gendol
4	Kepuharjo	Sungai Gendol
5	Umbulharjo	Sungai Kuning

Sumber : Data Sekunder Kecamatan Cangkringan dalam Angka 2011

Material-material lokal sebagian dipilih oleh warga desa Umbulharjo sebagai bahan material dalam membuat hunian warga. Bahan material yang dipilih warga umumnya adalah material lokal. Material-material yang berguna dalam proses rekonstruksi ini adalah sisa-sisa material yang masih bisa digunakan dan diolah kembali dari bangunan lama rumah warga.

Pemilihan material untuk bahan bangunan merupakan faktor penting dalam ketahanan fisik bangunan. Pada saat tahap pemilihan material-material,

warga mengidentifikasi material dengan pertimbangan-pertimbangan dalam melihat dan memilih bahan material. Pertimbangan tersebut yang nanti akan membantu warga dalam memilih material yang digunakan serta diolah kembali.

Warga memilih material-material rekonstruksi rumah tinggal dengan pertimbangan-pertimbangan, antara lain :

- Utuh tidaknya material
- Material bangunan yang masih dalam kondisi layak pakai
- Keterbatasan ekonomi/dana
- Harga material yang semakin tinggi
- Sumber material lokal
- Pengangkutan material
- Mengurangi limbah material
- Mengurangi hasil dari sumber daya alam

Sebagian pembangunan rumah warga desa ini menggunakan material lama yang diolah dan digunakan kembali serta sebagian besar menggunakan material baru. Material-material yang rusak parah tentu tidak akan bisa digunakan kembali. Untuk material yang di gunakan kembali (*Re-Use*) dipilih sisa-sisa material bata-bata dan roaster, misalnya.

Untuk material yang diolah kembali (*Re-Cycle*) adalah usuk/reng dijadikan sebagai bingkai jendela rumah. Sebagian material bekas dan layak pakai diupayakan digunakan kembali pada bangunan baru/lama. Lalu penggunaan material yang baru seperti pemilihan pasir vulkanik, semen yang dipilih warga sebagai bahan membuat batako, roaster, plesteran lantai bagi rumah warga.

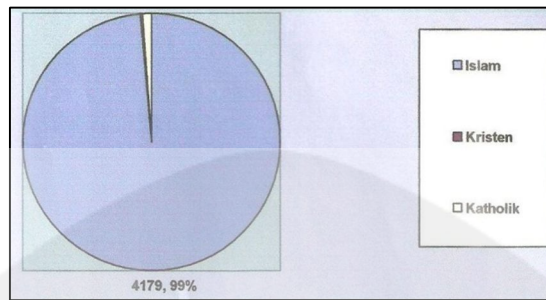
Hal yang mendasari sampel adalah nama responden, jenis kelamin, umur, jenis pendidikan, jenis pekerjaan, jumlah pendapatan.

2.3.1.3 Karakteristik Desa Umbulharjo

Desa Umbulharjo memiliki karakteristik masyarakat yang menjunjung tinggi kebudayaan yang kental dengan Budaya Jawa. Hal ini sangat dipahami lantaran oleh Pemerintah Kabupaten Sleman sebagai pusat Pemerintahan dengan pusat Kebudayaan Jawa dari Keraton Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat maupun Pakualaman. Pada gambar 2.4 untuk jumlah grafik data penduduk desa Umbulharjo, warga desa Umbulharjo lebih banyak memeluk agama Islam.

Sementara itu di sisi lain, Kebudayaan Jawa berbaur dengan nuansa agama (agama Islam). Perkembangan kepercayaan di lingkungan masyarakat tersebut, mengakibatkan timbulnya perbedaan tingkatan dalam masyarakat. Sistem kehidupan Jawa makin kuat berdampingan dengan prinsip Islam. Lambang-lambang dalam kehidupan masyarakat Jawa dibedakan dalam bentuk klasifikasi simbolis.

Klasifikasi simbolis dalam bentuk bahasa, kesenian, agama dan pranata kehidupan sosial. Bahasa simbol yang digunakan sebagai bahasa komunikasi, dilakukan dengan berbagai macam tindakan, baik dalam religi, tradisi dan kesenian. Mayoritas penduduk Umbulharjo adalah pemeluk agama Islam, namun dalam hal menjalankan agama masih kental dengan Budaya Jawa (syukuran hasil panen, kenduri, kondangan, dan lain sebagainya).



Gambar 2.4 Grafik Data Agama Penduduk
(sumber : Data Sekunder Desa Umbulharjo, 2010)

Tabel 2.5 Nilai Tradisional Desa Umbulharjo

No	Jenis Kegiatan yang Memiliki Nilai Tradisional	Jumlah	Keterangan
1	Adat labuhan gunung Merapi	1	Pernah Ada
2	Adat dandan kali	1	Pernah Ada
3	Adat pernikahan	9	Aktif
4	Adat Metri Dusun	9	Aktif
5	Adat Kematian	9	Aktif

Sumber : Data Sekunder Desa Umbulharjo, 2010

Dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat semangat bergotong-royong masyarakat sangat tinggi baik dalam hal membangun permukiman dan fasilitas umum, sedangkan dalam hal memecahkan masalah maupun mencari keputusan musyawarah masih dijunjung tinggi. Menurut Arya Ronald (1988: 32), musyawarah merupakan bentuk cara mengambil keputusan sebagai pemecahan atas suatu masalah atau tindakan atau sikap yang ditunjukkan oleh masyarakat Jawa.

Mayoritas penduduk desa Umbulharjo bekerja sebagai Petani, peternak, dan pembantu rumah tangga (dapat dilihat pada Lampiran Mata Pencapaian Pokok) dan tingkat pendidikan lebih di dominasi lulusan SD sebesar 1098 orang (dapat dilihat pada Lampiran Pendidikan).

2.3.1.4 Kondisi Sosial Budaya

Penduduk desa Umbulharjo menyebar di beberapa wilayah desa dengan tingkat kepadatan penduduk yang merata. Di desa Umbulharjo masih banyak sebagian warganya yang hidup di bawah standar hidup sejahtera. Hal ini dibutuhkan kerja sama yang kuat antara warga desa dengan pihak Pemerintah Desa dan Kelurahan guna menambah tingkat kesejahteraan masyarakat desa Umbulharjo.

Pada tabel 2.6 dilihat bahwa tingkat kesejahteraan untuk kategori keluarga Prasejahtera dan Sejahtera III plus lebih banyak jumlahnya pada tahun 2012. Hal ini disebabkan oleh banyaknya warga yang kehilangan pekerjaan/mata pencaharian pasca erupsi Merapi pada akhir tahun 2010 yang lalu. Dibutuhkan waktu bagi warga untuk berbenah mengembalikan kondisi mata pencaharian atau mencari lapangan pekerjaan baru sebagai aktivitas pekerjaan warga yang baru.

Tabel 2.6 Data Jumlah Penduduk menurut Tingkat Kesejahteraannya

No	Tingkat Kesejahteraan	Jumlah tahun 2010	Jumlah tahun 2012
1	Keluarga Prasejahtera	410	883
2	Sejahtera I	214	125
3	Sejahtera II	375	183
4	Sejahtera III Plus	127	147

Sumber : Data Sekunder Desa Umbulharjo, 2010 dan Laporan Profil Desa Umbulharjo, 2012

Namun, pada tahun 2011-2012, jumlah keluarga Prasejahtera naik menjadi 883 keluarga dan Sejahtera Plus III menjadi 147 keluarga (dapat dilihat pada Lampiran Ekonomi Masyarakat, Kesejahteraan Keluarga). Akan tetapi, dari segi ekonomi masyarakatnya untuk tingkat pengangguran menjadi lebih didominasi pada penduduk usia 18-56 tahun yang masih sekolah dan tidak bekerja sebesar 1436 orang (dapat dilihat pada Lampiran Ekonomi Masyarakat, Pengangguran).

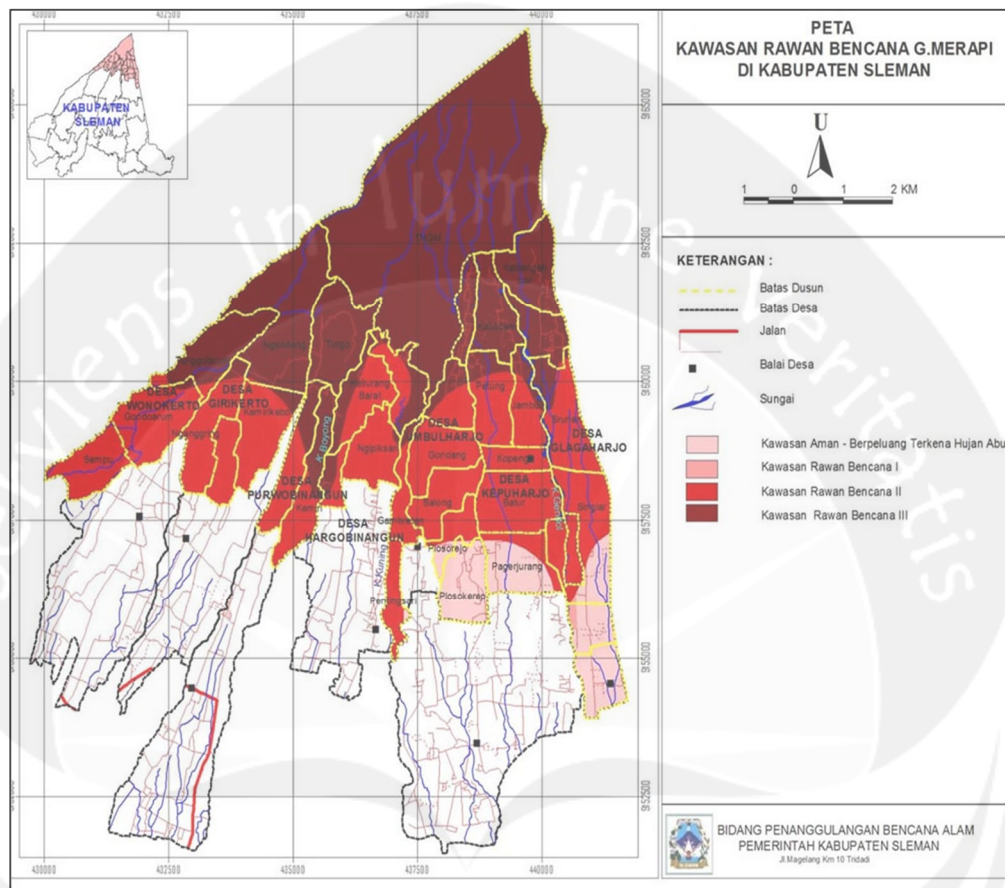
2.3.2 Kawasan Rawan Bencana (KRB) Gunungapi Merapi

Semenjak terjadinya Erupsi Merapi pada akhir 2010 yang lalu, Pemerintah menetapkan zona Kawasan Rawan Bencana. Hal ini dimaksudkan agar lokasi-lokasi yang berada di sekitar zona kawasan Merapi untuk dikosongkan, sesuai dengan bahaya radius 5 km - 25 km yang sudah ditetapkan. Menurut Peraturan Bupati Sleman (Nomor 20 Tahun 2011) tentang Kawasan Rawan Bencana Gunungapi Merapi pada bab I Ketentuan Umum Pasal 1 terbagi 3 cakupan wilayah, diantaranya :

- a. KRB I : kawasan yang berpotensi terlanda lahar/banjir. Dan tidak menutup kemungkinan dapat terkena perluasan awan panas dan aliran lava.
- b. KRB II : kawasan yang berpotensi terlanda aliran massa berupa awan panas, aliran lava dan lahar, serta lontaran berupa material jatuhan dan lontaran batu (pijar).
- c. KRB III : kawasan yang letaknya dekat dengan sumber bahaya yang sering terlanda awan panas, aliran lava, guguran batu, lontaran batu (pijar) dan hujan abu lebat.

Wilayah desa Umbulharjo termasuk dalam Kawasan Rawan Bencana II (KRB II). Batas KRB II ini ditentukan berdasarkan sejarah kegiatan lebih tua 100 tahun, dengan indeks letusan (VEI 3-4), baik untuk bahaya aliran massa ataupun bahaya material lontaran batu pijar (Gambar dapat dilihat pada Lampiran pada Peta Dampak Erupsi Merapi). Kawasan Rawan Bencana II seluas kurang lebih 3.273 Ha di kecamatan Tempel, Turi, Cangkringan dan Ngemplak (Lihat lampiran

pada Peraturan Bupati Sleman No. 20 Tahun 2011 Bab III bagian Kesatu Pasal 5 point 1b).



Gambar 2.5 Peta Kawasan Rawan Bencana Merapi
(Sumber : BPBD Sleman, 2012)

Bangunan-bangunan yang rusak di Kecamatan Cangkringan dapat dilihat pada tabel 2.7 halaman berikut :

Tabel 2.7 Data Jumlah Bangunan Rusak Per desa
di Kecamatan Cangkringan

No	Nama Desa	Jumlah Bangunan
1	Umbulharjo	301
2	Kepuhharjo	1327
3	Glagahharjo	1021
4	Wukirsari	504
5	Argomulyo	92
	Total	3245

Sumber : Hamidin, 2010

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa jumlah bangunan rusak 301 rumah salah satunya berada di desa Umbulharjo. Kerusakan yang diakibatkan hampir semua berkategori berat dan sedang, walaupun masih ada yang kelihatan berdiri tetapi secara struktur sudah rapuh dan tidak layak huni bagi warga. Bangunan-bangunan yang ada di 9 padukuhan di Desa Umbulharjo memiliki tingkat kerusakan dan jenis bangunan yang berbeda. Tiga tingkat kerusakan yang berbeda, seperti jenis tingkat :

- RB : Rusak Berat
- RS : Rusak Sedang
- RR : Rusak Ringan

Tiap kerusakan bangunan pada tiap dusun memiliki lokasi wilayah KRB yang berbeda, yang mana ini berkaitan dengan titik-titik lokasi Kawasan Rawan Bencana. Keberadaan lokasi wilayah dusun juga mempengaruhi tingkat kerusakan tiap bangunan yang ada di wilayah tersebut.

Tabel 2.8 Data Kerusakan Bangunan Akibat Erupsi Merapi di Desa Umbulharjo

Nama Dusun	RB Rusak Berat	RS Rusak Sedang	RR Rusak Ringan
Pelemsari	84 Rumah Tinggal, 1 pondok wisata, 6 warung kelontong, 2 koperasi, 4 pos kampling, 1 masjid	-	-
Pangukrejo	216 Rumah Tinggal, 34 pondok wisata, 1 TK, 1 SD, 14 warung kelontong, 4 Koperasi, 3 Bengkel, 4 pos kampling, 1 masjid, 1 musholla	2 pertokoan, 1 lapangan sepak bola	3 pondok wisata, 1 pertokoan
Gondang	-	-	1 pondok wisata

Tabel 2.8 Data Kerusakan Bangunan Akibat Erupsi Merapi di Desa Umbulharjo (Lanjutan)

Nama Dusun	RB Rusak Berat	RS Rusak Sedang	RR Rusak Ringan
Gambretan	-	1 Masjid	-
Balong	3 Rumah tinggal	4 Rumah tinggal	-
Plosorejo	-	-	-
Karanggeneng	-	1 Puskesmas Pembantu	-
Plosokerep	-	-	-
Pentingsari	-	1 Masjid	-

Sumber : Kelurahan Desa Umbulharjo, 2012

Pengambilan data dengan cara literatur parameter data ini dilakukan karena kondisi beberapa bangunan yang Homogen di 3 padukuhan Desa Umbulharjo. Untuk memilih sampel dengan menggunakan literatur parameter data berdasarkan populasi Umbulharjo yang unsur-unsurnya bervariasi, sehingga perlu ditetapkan batas-batasnya. Untuk jumlah rumah warga yang mau dan tidak mau direlokasi dan data rekapitulasi jumlah Populasi dan jumlah KK Desa Umbulharjo dapat dilihat pada tabel 2.9 dan tabel 2.10 di bawah ini;

Tabel 2.9 Jumlah KK yang tidak mau direlokasi

Desa	Jumlah KK	Mau relokasi	Tidak mau relokasi
Umbulharjo	306	85	220
Kepuharjo	784	681	100
Glagaharjo	791	165	616
Wukirsari	388	380	6
Argomulyo	228	118	110
Sindumartani	26	26	0
Jumlah	2.523	1.455	1.052

Sumber : Pemerintah Kabupaten Sleman, 2011

Pada tabel 2.10 di bawah ini yang akan digunakan sebagai data untuk mengetahui lokasi penelitian yang akan dipilih dan sebagai penentuan sampel yang diharapkan. Penentuan wilayah dan sampel yang akan digunakan lebih melihat pada lokasi KRB yang aman dan cocok. Maka, dari itu jumlah sampel responden yang dijadikan sebagai acuan untuk menentukan jumlah sampel adalah

jumlah KK, baru setelah itu menggunakan skala besar yang disesuaikan dengan jumlah sampel responden yang diharapkan dan beberapa ketentuan dari peneliti yang akan dibahas pada bab IV.

**Tabel 2.10 Data Rekapitulasi Jumlah populasi dan jumlah KK
Akhir Bulan Agustus 2012 Desa Umbulharjo**

NO	Nama Dusun	Jumlah Populasi	Jumlah KK
1	Pelemsari	207	86
2	Pangukrejo	718	228
3	Gondang	687	205
4	Gambritan	621	183
5	Balong	703	196
6	Plosorejo	482	140
7	Karanggeneng	536	170
8	Plosokerep	535	116
9	Pentingsari	376	119
	Jumlah	4765	1493

Sumber : Data Sekunder Kelurahan Umbulharjo, 2012